

PROTEKSI ISI USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pelaksana pengabdian dan pengelola administrasi pengabdian.

USULAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL

**PENGEMBANGAN RUMAH BELAJAR BAHASA BERBASIS *SMART HIPO TALK*
SEBAGAI MODEL PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN
BAGI *ANAK SPEECH DELAY* BERBASIS KELUARGA**



****)**Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh UNISSULA berdasarkan surat perjanjian Nomor:.....

Oleh :

Ketua	: Meilan Arsanti, M.Pd.	0609058801
Anggota 1	: Dr. Oktarina Puspita W., M.Pd.	0603108701

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2026**

IDENTITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. JUDUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGEMBANGAN RUMAH BELAJAR BAHASA BERBASIS SMART HIPO TALK SEBAGAI MODEL PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN BAGI ANAK *SPEECH DELAY* BERBASIS KELUARGA

B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Topik Unggulan Pengabdian kepada Masyarakat	Rumpun Bidang Ilmu
Studi Islam, Pendidikan, dan Humaniora	Terapi wicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak berkebutuhan khusus dan gangguan berbicara (<i>speech delay</i>)	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

C. KATEGORI, SKEMA, TARGET TKT, DAN LAMA PENELITIAN

Kategori	Skema Pengabdian Kepada Masyarakat	Target Akhir TKT	Lama Pengabdian (Tahun)
Pengabdian Kepada Masyarakat Internal	Pengabdian Kepada Masyarakat Pengembangan Wilayah (PKM-PK)	1	1

D. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran (Ketua, Anggota 1, Anggota 2)	Institusi (Fakultas)	Program Studi	Tugas	ID Sinta	H-Index
Meilan Arsanti, M.Pd.	FKIP	PBSI	Mengkoordinasi pembagian pekerjaan anggota Tim PKM. Melakukan pengambilan data di lapangan. Memimpin rapat evaluasi dan laporan kegiatan PKM.	665236	16
Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.	FKIP	PBSI	Membantu ketua tim PKM menyusun	6652240	8

			laporan kegiatan. Menganalisis data hasil PKM, dan membahas hasilnya.		
Makhsinta Azkiya	FKIP	PBSI	Membantu proses pengambilan data pada saat pelaksanaan PKM. Membantu menyusun laporan PKM.	-	-

E. MITRA KERJA SAMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat wajib melibatkan mitra kerja sama, yaitu mitra kerja sama dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mitra sebagai calon pengguna hasil pengabdian kepada masyarakat, atau mitra investor.

Mitra	Nama Mitra	Peran Mitra
Anak-Anak Speech Delay	Dawis Kacang Tanah III	Sasaran PKM-PK

F. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN (Luaran Wajib)

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>Draf / Submitted / accepted, published</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal</i>)
1	Artikel di Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi minimal SINTA 4	Published	
2	Video Kegiatan		

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)

G. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya pengabdian kepada masyarakat mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Unissula. Total RAB: Rp5.000.000,00 (Lima juta rupiah)

A. Pendahuluan

Pendahuluan tidak lebih dari 1.000 kata yang berisi analisis situasi dan permasalahan mitra yang akan diselesaikan. Uraian analisis situasi dibuat secara komprehensif agar dapat menggambarkan secara lengkap kondisi mitra. Analisis situasi dijelaskan dengan berdasarkan kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan, didukung dengan profil mitra dengan data dan gambar yang informatif. Khususnya untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi dan belajar berwirausaha. Kondisi eksisting dibuat secara lengkap hulu dan hilir usahanya. Tujuan kegiatan dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

Kemampuan berbahasa merupakan fondasi utama dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan akademik anak karena berperan penting dalam kesiapan belajar, interaksi sosial, serta keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada masa usia dini, kemampuan berbicara berkembang secara bertahap mulai dari penguasaan kosakata, pembentukan frasa dan kalimat, hingga kemampuan berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak [1]. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa sesuai usianya. Sebagian anak mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), yaitu kondisi ketika perkembangan bahasa berada di bawah harapan berdasarkan usia kronologis anak tanpa disebabkan oleh gangguan perkembangan lain yang telah terdiagnosis [2]. Apabila tidak memperoleh intervensi secara dini dan berkelanjutan, *speech delay* dapat meningkatkan risiko munculnya kesulitan berbahasa, komunikasi, interaksi sosial, kesiapan belajar, kemampuan literasi, hingga prestasi akademik pada usia sekolah [3].

Salah satu faktor yang memengaruhi munculnya *speech delay* adalah rendahnya intensitas interaksi verbal antara anak dan orang tua, tingginya penggunaan gawai tanpa pendampingan, serta kurangnya stimulasi bahasa yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan penanganan *speech delay* tidak hanya bergantung pada terapi yang dilakukan oleh tenaga profesional, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak. Selain itu, keberhasilan perkembangan bahasa tidak hanya ditentukan oleh frekuensi interaksi, tetapi juga oleh konsistensi dan responsivitas orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak [4].

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Dawis Kacang Tanah III yang berlokasi di Jalan Banget Prasetya III Kav. RT 03 RW 06, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, dengan jarak sekitar 6,5 km dari Universitas Islam Sultan Agung. Kelompok Dawis ini beranggotakan 15 kepala keluarga yang sebagian besar terdiri atas keluarga muda dengan anak usia dini. Kegiatan rutin yang telah berjalan meliputi pertemuan bulanan, bank sampah, kerja bakti lingkungan, senam bersama, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok Dawis memiliki modal sosial yang baik dan berpotensi dikembangkan sebagai komunitas pendamping tumbuh kembang anak.

Program PKM yang dilaksanakan pada tahun 2025 berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan media terapi wicara SMART HIPO TALK sebagai media stimulasi kemampuan berbicara bagi anak dengan *speech delay* [5]. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti terapi dan membantu proses stimulasi bahasa melalui aktivitas bermain yang interaktif. Namun demikian, hasil evaluasi bersama mitra menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara anak belum dapat berlangsung secara optimal apabila penggunaan media hanya dilakukan pada saat kegiatan PKM atau terapi tertentu. Orang tua masih mengalami kesulitan dalam melakukan stimulasi bahasa secara mandiri di rumah, belum memiliki panduan pelaksanaan terapi sederhana, serta belum tersedia wadah belajar yang mampu mengoordinasikan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan keberhasilan terapi sangat bergantung pada keberadaan tim pelaksana sehingga keberlanjutan program belum sepenuhnya terjamin. Selain itu, pendampingan orang tua yang didukung oleh media pembelajaran berupa buku saku dinilai layak sebagai panduan dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini di era digital [6].

Dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota Kelompok Dawis Kacang Tanah III diketahui beberapa permasalahan utama. Pertama, belum tersedia pusat kegiatan belajar yang secara khusus memfasilitasi stimulasi perkembangan bahasa anak secara berkelanjutan. Kedua, kemampuan orang tua dalam menerapkan teknik stimulasi bahasa menggunakan media SMART HIPO TALK masih terbatas sehingga media belum dimanfaatkan secara optimal di lingkungan keluarga. Ketiga, belum terbentuk kader masyarakat yang mampu mendampingi orang tua dalam melaksanakan aktivitas stimulasi bahasa secara mandiri. Keempat, belum tersedia modul, jadwal kegiatan, serta mekanisme monitoring perkembangan kemampuan berbicara anak yang dapat dijalankan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama bukan lagi pada ketersediaan media terapi, melainkan pada keberlangsungan sistem pendampingan berbasis keluarga maupun komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan **transformasi program** dari pendekatan berbasis media menuju pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan “Rumah Belajar Bahasa SMART HIPO TALK”. Rumah Belajar Bahasa dirancang sebagai pusat kegiatan komunitas yang berfungsi sebagai tempat stimulasi perkembangan bahasa anak, pelatihan orang tua, pendampingan kader, berbagi pengalaman antarkeluarga, serta pemantauan perkembangan kemampuan berbicara anak secara berkala. Melalui pendekatan ini, SMART HIPO TALK tidak lagi diposisikan hanya sebagai media terapi, tetapi menjadi bagian dari sistem layanan komunitas yang melibatkan keluarga, kader Dawis, dan perguruan tinggi secara kolaboratif.

Pelaksanaan program akan mencakup penyusunan modul pendampingan berbasis keluarga, pelatihan penggunaan SMART HIPO TALK bagi orang tua dan kader, pembentukan Rumah Belajar Bahasa beserta tata kelola operasionalnya, penyusunan jadwal pendampingan rutin, serta monitoring dan evaluasi perkembangan kemampuan berbicara anak. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam penyelenggaraan layanan pendampingan bahasa secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah mengembangkan Rumah Belajar Bahasa berbasis SMART HIPO TALK sebagai model pendampingan berkelanjutan bagi anak dengan *speech delay* melalui pemberdayaan keluarga di Kelompok Dawis Kacang Tanah III. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa di rumah, membentuk kader pendamping komunitas, menyediakan sistem layanan pendampingan yang berkelanjutan, serta menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada komunitas lain yang memiliki permasalahan serupa.

B. Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan hasil analisis situasi di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu (1) masih terdapat anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) di Kelompok Dawis Kacang Tanah III yang memerlukan pendampingan secara berkelanjutan; (2) media terapi SMART HIPO TALK yang telah dikembangkan pada program sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal karena belum didukung oleh sistem pendampingan yang terstruktur di lingkungan keluarga maupun komunitas; (3) kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa secara mandiri masih terbatas sehingga terapi belum dilakukan secara konsisten di rumah; serta (4) belum tersedia wadah pembelajaran komunitas yang mampu mengintegrasikan kegiatan stimulasi bahasa, pelatihan orang tua, pendampingan kader, dan pemantauan perkembangan kemampuan berbicara anak secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim PKM menawarkan solusi melalui pengembangan Rumah Belajar Bahasa berbasis SMART HIPO TALK sebagai model pendampingan berkelanjutan bagi anak *speech delay* berbasis keluarga dan komunitas. Program ini diwujudkan melalui pembentukan Rumah Belajar Bahasa, pelatihan dan pendampingan orang tua serta kader Dawis, penyusunan modul stimulasi bahasa, dan penerapan sistem monitoring perkembangan anak sehingga terbentuk layanan pendampingan yang mandiri, berkelanjutan, dan dapat direplikasi pada komunitas lain.

C. Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas maksimum terdiri atas 500 kata yang berisi uraian yang akan ditangani minimal 2 (dua) bidang/aspek kegiatan. Untuk masyarakat produktif secara ekonomi dan calon wirausaha baru meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat non produktif (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketentraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Perioritas permasalahan dibuat secara spesifik. Tujuan kegiatan dan fokus pengabdian perlu diuraikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi pelaksanaan PKM tahun 2025, diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Dawis Kacang Tanah III bukan lagi terletak pada ketersediaan media terapi wicara, melainkan pada keberlanjutan pelaksanaan pendampingan anak dengan *speech delay* di lingkungan keluarga. Meskipun media SMART HIPO TALK telah berhasil dikembangkan dan diimplementasikan sebagai media stimulasi kemampuan berbicara, pemanfaatannya belum berlangsung secara optimal karena belum didukung oleh sistem pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program PKM tahun 2026 difokuskan pada **dua bidang prioritas**, yaitu bidang pendidikan dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Pada **bidang pendidikan**, permasalahan prioritas meliputi 1) masih terbatasnya kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa secara mandiri kepada anak *speech delay*; 2) belum tersedianya program pembelajaran bahasa yang terjadwal dan berkesinambungan; serta 3) belum adanya modul pendampingan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan aktivitas stimulasi bahasa di rumah maupun di

lingkungan komunitas. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan berbicara anak sangat bergantung pada terapi yang dilakukan oleh tenaga profesional atau kegiatan insidental sehingga hasil terapi belum dapat dipertahankan secara optimal.

Pada **bidang pemberdayaan masyarakat**, permasalahan yang dihadapi adalah belum terbentuknya wadah komunitas yang berfungsi sebagai pusat layanan pendampingan bahasa bagi anak *speech delay*. Selain itu, kader Dawis dan orang tua belum memiliki kapasitas yang memadai untuk menjadi pendamping anak secara mandiri, belum tersedia sistem koordinasi kegiatan, serta belum terdapat mekanisme monitoring perkembangan kemampuan berbicara anak yang dilaksanakan secara berkala oleh masyarakat. Akibatnya, keberlanjutan program masih bergantung pada keterlibatan tim perguruan tinggi dan belum berkembang menjadi program yang dikelola secara mandiri oleh mitra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan mengembangkan Rumah Belajar Bahasa berbasis SMART HIPO TALK sebagai model pendampingan berkelanjutan bagi anak *speech delay* berbasis keluarga dan komunitas di Kelompok Dawis Kacang Tanah III. Fokus kegiatan meliputi pembentukan Rumah Belajar Bahasa sebagai pusat layanan komunitas, peningkatan kompetensi orang tua dan kader melalui pelatihan stimulasi bahasa, penyusunan modul pendampingan berbasis keluarga, penerapan sistem monitoring perkembangan kemampuan berbicara anak, serta penguatan tata kelola layanan agar mampu dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Melalui program ini diharapkan terbentuk model pendampingan yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan berbicara anak *speech delay*, memperkuat kapasitas keluarga, serta menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik serupa.

D. Solusi

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1.500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut.

- Tuliskan semua **solusi yang ditawarkan** untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- Tuliskan **target luaran** yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/sosial.
- Setiap solusi mempunyai **target penyelesaian luaran** tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan dan tuangkan dalam bentuk tabel.
- Uraian hasil riset tim pengusul atau peneliti yang berkaitan** dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan prioritas yang dihadapi Kelompok Dawis Kacang Tanah III, kegiatan PKM ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pendampingan sesaat, tetapi sebagai upaya membangun sistem layanan masyarakat yang mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Berbeda dengan program PKM tahun 2025 yang berfokus pada implementasi media terapi SMART HIPO TALK, kegiatan tahun 2026 diarahkan pada pengembangan Rumah Belajar Bahasa berbasis SMART HIPO TALK sebagai pusat layanan komunitas bagi anak *speech delay* yang melibatkan keluarga, kader Dawis, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan disusun berdasarkan dua bidang prioritas, yaitu bidang pendidikan dan bidang pemberdayaan masyarakat, yang dijabarkan ke dalam empat paket kegiatan sebagai berikut.

Solusi 1. Pembentukan Rumah Belajar Bahasa SMART HIPO TALK

Solusi pertama dilakukan melalui pembentukan Rumah Belajar Bahasa sebagai pusat kegiatan stimulasi kemampuan berbicara anak *speech delay*. Rumah Belajar Bahasa menjadi wadah pelaksanaan terapi berbasis bermain, konsultasi orang tua, pelatihan kader, serta kegiatan belajar bahasa secara rutin menggunakan media SMART HIPO TALK. Pembentukan Rumah Belajar Bahasa dilengkapi dengan penyusunan tata kelola organisasi, jadwal layanan, standar operasional prosedur (SOP), serta penyediaan sarana pendukung sehingga keberlanjutan program tidak bergantung pada keberadaan tim PKM. Target luaran yang dicapai antara lain 1) terbentuknya satu Rumah Belajar Bahasa SMART HIPO TALK; 2) tersusunnya SOP dan tata kelola Rumah Belajar Bahasa; dan 3) tersedianya ruang layanan stimulasi bahasa yang dikelola oleh mitra.

Solusi 2. Peningkatan Kompetensi Orang Tua dan Kader Dawis

Permasalahan berikutnya diselesaikan melalui pelatihan dan pendampingan kepada orang tua serta kader

Dawis mengenai deteksi dini *speech delay*, teknik stimulasi bahasa, penggunaan media SMART HIPO TALK, komunikasi efektif dengan anak, serta penyusunan aktivitas pembelajaran bahasa di rumah.

Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan *learning by doing*, sehingga peserta tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga melakukan praktik langsung bersama anak. Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan berkala hingga mampu melaksanakan stimulasi bahasa secara mandiri. Target luaran yang dicapai antara lain, yaitu 1) modul pelatihan orang tua dan kader; 2) peningkatan kompetensi peserta pelatihan, dan 3) terbentuknya kader pendamping bahasa di lingkungan Dawis.

Solusi 3. Pengembangan Program Pendampingan Berbasis Keluarga

Keberhasilan terapi bahasa sangat dipengaruhi oleh intensitas stimulasi yang dilakukan di rumah. Oleh karena itu, tim mengembangkan program pendampingan berbasis keluarga melalui penyusunan buku panduan aktivitas harian, lembar monitoring perkembangan anak, serta jadwal praktik penggunaan SMART HIPO TALK yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh orang tua. Pendampingan dilakukan secara periodik melalui kunjungan dan konsultasi sehingga setiap keluarga memperoleh umpan balik mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak. Adapun target luaran yang akan dicapai antara lain 1) buku panduan stimulasi bahasa berbasis keluarga; 2) lembar monitoring perkembangan kemampuan berbicara anak; dan 3) meningkatnya intensitas stimulasi bahasa di rumah.

Solusi 4. Penguatan Sistem Monitoring dan Keberlanjutan Program

Agar program tetap berjalan setelah kegiatan PKM selesai, dilakukan penguatan sistem monitoring melalui pembentukan tim pengelola Rumah Belajar Bahasa, penyusunan jadwal layanan rutin, evaluasi perkembangan anak, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan rencana keberlanjutan program. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada pengurus Dawis agar mampu mengelola Rumah Belajar Bahasa secara mandiri melalui kolaborasi dengan Posyandu, PAUD, puskesmas, dan perguruan tinggi sehingga layanan stimulasi bahasa dapat terus berlangsung. Target luaran yang akan dicapai antara lain 1) sistem monitoring perkembangan anak; 2) tim pengelola Rumah Belajar Bahasa, 3) dokumen rencana keberlanjutan program; dan 4) hasil Riset Tim Pengusul sebagai Dasar Pengembangan Program.

Program ini merupakan kelanjutan dari hasil penelitian dan PKM tim pengusul mengenai media terapi wicara SMART HIPO TALK yang telah dikembangkan sejak tahun 2023. Media tersebut telah melalui proses validasi oleh praktisi terapi wicara dan diimplementasikan pada kegiatan PKM tahun 2025 di Kelompok Dawis Kacang Tanah III. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SMART HIPO TALK mampu meningkatkan motivasi belajar dan interaksi verbal anak, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan keberlanjutan stimulasi di lingkungan rumah. Temuan tersebut menjadi dasar ilmiah pengembangan Rumah Belajar Bahasa sebagai inovasi lanjutan yang tidak hanya memanfaatkan media SMART HIPO TALK, tetapi juga membangun sistem pendampingan berbasis keluarga dan komunitas sehingga manfaat program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Tabel 1 Solusi, Luaran, dan Indikator Capaian

Permasalahan Prioritas	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran	Indikator Capaian
Belum tersedia pusat layanan stimulasi bahasa	Pembentukan Rumah Belajar Bahasa SMART HIPO TALK	Rumah Belajar Bahasa beserta SOP	1 unit Rumah Belajar Bahasa beroperasi
Kompetensi orang tua dan kader masih terbatas	Pelatihan dan pendampingan	Modul pelatihan dan kader pendamping	≥20 orang tua/kader mengikuti pelatihan, ≥80% mengalami peningkatan kompetensi berdasarkan pretest–posttest
Pendampingan di rumah belum berjalan konsisten	Program pendampingan berbasis keluarga	Buku panduan dan lembar monitoring	≥80% keluarga melaksanakan stimulasi bahasa secara rutin sesuai jadwal
Belum ada sistem keberlanjutan program	Penguatan tata kelola dan monitoring	Tim pengelola dan sistem monitoring	Rumah Belajar Bahasa tetap berjalan setelah PKM selesai dengan jadwal layanan rutin minimal dua kali setiap bulan
Diseminasi hasil PKM	Publikasi ilmiah dan media informasi	Artikel ilmiah, HKI modul, video kegiatan	Artikel pada jurnal pengabdian terakreditasi SINTA, satu HKI modul pendampingan, satu video kegiatan pada kanal YouTube LPPM/UNISSULA

E. Metode

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 1.500 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial minimal 2 (dua) bidang permasalahan, nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada mitra Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Mitra termasuk kelompok masyarakat nonproduktif secara ekonomi yang memiliki kebutuhan pada bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pendampingan anak dengan *speech delay*. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan keluarga, kader Dawis, dan perguruan tinggi untuk membangun sistem layanan yang berkelanjutan.

1. Tahapan Pelaksanaan pada Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan difokuskan pada peningkatan kapasitas orang tua dan kader dalam melakukan stimulasi bahasa bagi anak *speech delay* dengan langkah berikut ini.

- a. Asesmen Awal dan Identifikasi Kebutuhan, meliputi (1) melakukan observasi kemampuan berbicara anak sasaran; (2) melakukan wawancara dengan orang tua mengenai pola komunikasi di rumah, dan (3) mengidentifikasi kebutuhan stimulasi bahasa dan tingkat pemanfaatan SMART HIPO TALK.
- b. Penyusunan Modul Pendampingan, meliputi (1) menyusun modul stimulasi bahasa berbasis keluarga, (2) menyusun lembar aktivitas harian dan lembar monitoring perkembangan anak, dan (3) menyusun panduan penggunaan SMART HIPO TALK.
- c. Pelatihan Orang Tua dan Kader, meliputi (1) memberikan materi tentang deteksi dini *speech delay*; (2) melatih teknik stimulasi bahasa melalui bermain dan komunikasi interaktif; (3) melatih penggunaan SMART HIPO TALK secara mandiri; dan (4) melaksanakan praktik langsung bersama anak.
- d. Pendampingan Berkala, meliputi (1) melakukan pendampingan rutin dua kali setiap bulan, (2) memberikan umpan balik terhadap praktik stimulasi yang dilakukan keluarga, dan (3) memonitor perkembangan kemampuan berbicara anak.

2. Tahapan Pelaksanaan pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Bidang pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pembentukan dan penguatan Rumah Belajar Bahasa SMART HIPO TALK sebagai pusat layanan komunitas dengan langkah berikut ini.

- a. Pembentukan Rumah Belajar Bahasa, meliputi (1) menetapkan lokasi dan pengurus Rumah Belajar Bahasa, (2) menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas pengelola; dan (3) menyusun standar operasional prosedur (SOP) layanan.
- b. Penguatan Kader Pendamping, meliputi (1) memilih kader dari anggota Dawis, (2) melatih kader dalam pendampingan anak dan komunikasi dengan keluarga, dan (3) melatih kader melakukan pencatatan perkembangan anak.
- c. Pengembangan Sistem Monitoring, meliputi (1) membuat buku registrasi peserta; (2) menyusun instrumen monitoring perkembangan kemampuan berbicara, dan (3) melaksanakan evaluasi

perkembangan anak setiap bulan.

- d. Penguatan Jejaring dan Keberlanjutan, meliputi (1) membangun koordinasi dengan Posyandu, PAUD, dan tokoh masyarakat; (2) menyusun jadwal layanan rutin Rumah Belajar Bahasa, dan (3) menyusun rencana keberlanjutan program setelah PKM selesai.

3. Partisipasi Mitra

Mitra berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, meliputi (1) menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan dan sarana pendukung; (2) memobilisasi orang tua dan anak sasaran; (3) menunjuk kader Dawis sebagai calon pengelola Rumah Belajar Bahasa, (4) mengikuti pelatihan dan pendampingan secara aktif; (5) melaksanakan stimulasi bahasa di rumah sesuai panduan, dan (6) mengelola Rumah Belajar Bahasa secara mandiri setelah program selesai.

4. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

- Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui (1) pretest–posttest kompetensi orang tua dan kader; (2) observasi kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah pendampingan; (3) monitoring kehadiran dan keterlibatan peserta, dan (4) angket kepuasan mitra menggunakan Google Form.
- Indikator keberhasilan meliputi (1) terbentuk 1 Rumah Belajar Bahasa SMART HIPO TALK; (2) minimal 20 orang tua dan kader mengikuti pelatihan; (3) minimal 80% peserta mengalami peningkatan kompetensi; (4) minimal 80% keluarga melaksanakan stimulasi bahasa secara rutin; (4) Rumah Belajar Bahasa memiliki jadwal layanan minimal dua kali setiap bulan.
- Keberlanjutan program dilakukan melalui (1) pembentukan tim pengelola dari kader Dawis; (2) pendampingan daring melalui WhatsApp Group, (3) monitoring berkala oleh tim PKM selama minimal enam bulan, dan (4) pengembangan jejaring dengan PAUD, Posyandu, dan puskesmas setempat.

5. Peran dan Tugas Pelaksana

Peran dan tugas pelaksana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Peran dan Tugas Pelaksana

Posisi	Peran dan Tugas
Ketua Tim	Koordinasi program, supervisi pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.
Anggota 1 (bidang pendidikan bahasa)	Menyusun modul stimulasi bahasa dan melatih orang tua.
Anggota 2 (bidang media pembelajaran)	Mengembangkan panduan penggunaan SMART HIPO TALK.
Anggota 3 (bidang pemberdayaan masyarakat)	Mendampingi pembentukan Rumah Belajar Bahasa dan kader.
Mahasiswa	Asisten pelatihan, pendamping anak, dokumentasi, administrasi, dan pengolahan data evaluasi.

F. Jadwal Pelaksanaan dan Rangkuman Anggaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini direncanakan pada,

Hari : Sabtu -Minggu, Juli-Agustus 2026

Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Perum Korpri RT 03 RW 06, Dawis Kacang Tanah III, Bangetayu Kulon, Genuk, Kota Semarang

Peserta : Anak-anak berkebutuhan khusus dan gangguan berbicara di kelompok Dawis Kacang Tanah III

JADWAL PELAKSANAAN

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1	Analisis situasi di lapangan								
2	Penyusunan proposal								
3	Pembuatan materi pelatihan								

Bahasa Anak Usia Dua Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(6), 2990–3000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7558>

- [5] Arsanti, M., Azizah, A., & Wardani, O. (2026). Media terapi wicara Smart Hipo Talk untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak penderita speech delay di Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kota Semarang. Community Empowerment Journal, 4(2), 434–442. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.418>
- [6] Yuniarni, D., Halida, H., Amalia, A., Solichah, N., & Satwika, P. A. (2023). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Era Digital. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5767–5778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5306>

J. Gambaran IPTEKS

Gambaran berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran IPTEKS yang akan diimplementasikan di mitra sasaran. Dibuat dalam bentuk skematis, dilengkapi dengan Gambar/Foto dan narasi.

Program PKM ini mengimplementasikan inovasi Rumah Belajar Bahasa Berbasis SMART HIPO TALK sebagai model pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang mengalami *speech delay* di Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kelurahan Bangetayu Kulon, Kota Semarang. Program ini merupakan pengembangan (hilirisasi) dari hasil PKM tahun 2025 yang telah menghasilkan media terapi wicara SMART HIPO TALK. Pada tahun 2026, fokus pengabdian tidak lagi terbatas pada penggunaan media terapi, tetapi diarahkan pada pembentukan sistem pendampingan yang melibatkan keluarga dan komunitas agar layanan stimulasi bahasa dapat berlangsung secara berkelanjutan.

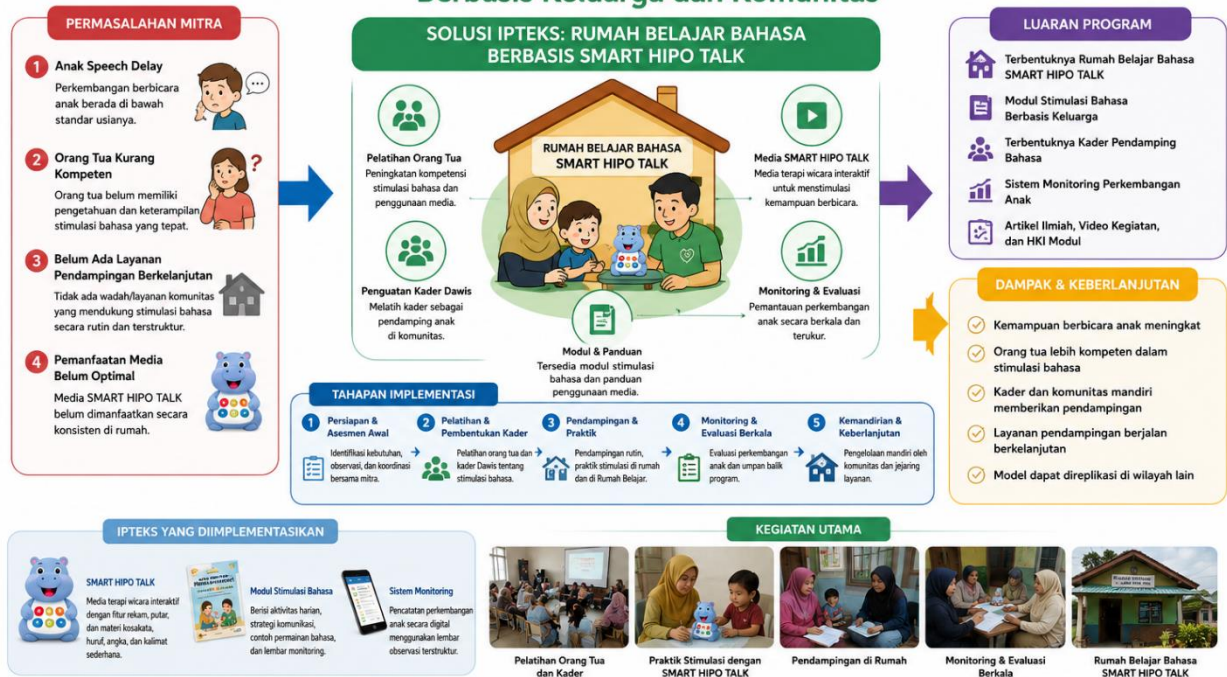
IPTEKS yang diterapkan mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu media SMART HIPO TALK, modul stimulasi bahasa berbasis keluarga, dan Rumah Belajar Bahasa sebagai pusat layanan komunitas. SMART HIPO TALK berfungsi sebagai media interaktif yang mampu memutar serta merekam suara sehingga anak dapat berlatih menirukan bunyi, kata, frasa, maupun kalimat sederhana secara menyenangkan. Penggunaan media ini dipadukan dengan modul pendampingan yang berisi panduan kegiatan stimulasi bahasa sesuai tahapan perkembangan anak sehingga dapat diterapkan secara mandiri oleh orang tua di rumah.

Rumah Belajar Bahasa menjadi wadah pembelajaran sekaligus pusat koordinasi kegiatan pendampingan yang melibatkan tim PKM, orang tua, kader Dawis, dan anak sasaran. Melalui rumah belajar tersebut dilaksanakan berbagai kegiatan, meliputi pelatihan penggunaan SMART HIPO TALK, edukasi mengenai deteksi dini dan penanganan *speech delay*, praktik stimulasi bahasa, pendampingan keluarga, konsultasi perkembangan anak, serta monitoring dan evaluasi perkembangan kemampuan berbicara secara berkala. Dengan demikian, proses stimulasi bahasa tidak hanya berlangsung saat kegiatan PKM, tetapi berlanjut dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Implementasi IPTEKS ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sehingga orang tua dan kader tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga menjadi pendamping yang mampu melaksanakan stimulasi bahasa secara mandiri. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian keluarga terhadap perkembangan bahasa anak sekaligus memperkuat jejaring dukungan di tingkat komunitas.

Luaran utama yang dihasilkan berupa terbentuknya Rumah Belajar Bahasa Berbasis SMART HIPO TALK, tersusunnya modul pendampingan dan standar operasional prosedur layanan, meningkatnya kompetensi orang tua dan kader dalam memberikan stimulasi bahasa, serta meningkatnya kemampuan berbicara anak *speech delay*. Dalam jangka panjang, model ini diharapkan menjadi layanan berbasis komunitas yang berkelanjutan, mudah direplikasi pada kelompok masyarakat lain, serta mendukung terwujudnya lingkungan yang ramah terhadap tumbuh kembang bahasa anak usia dini.

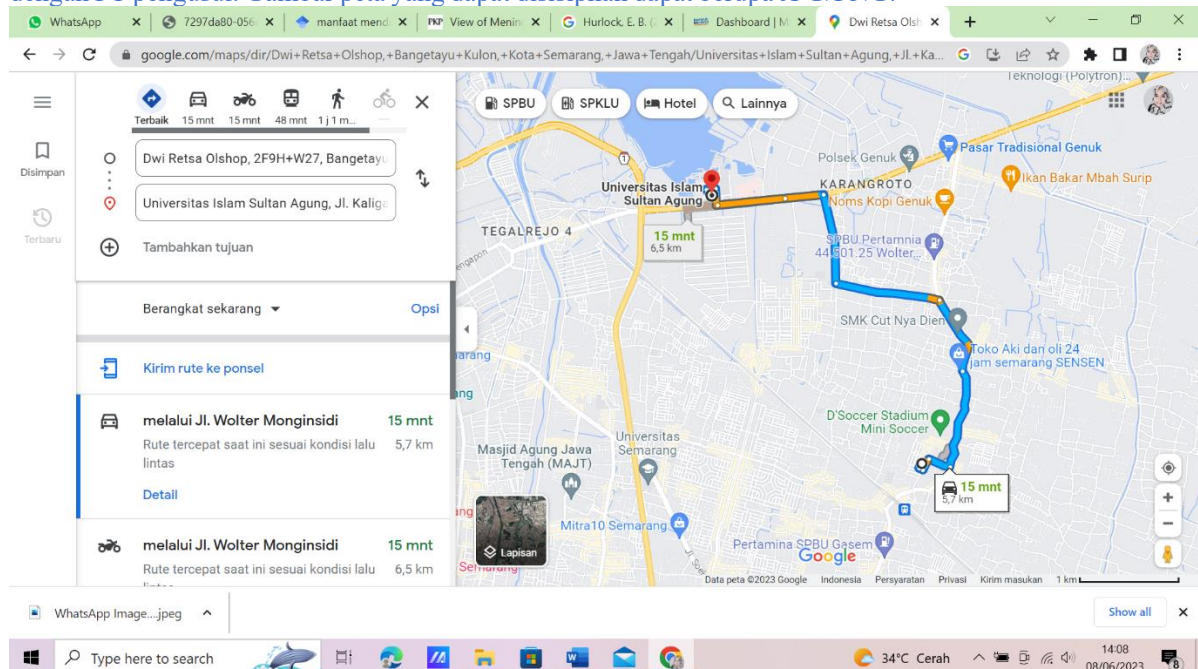
Pengembangan Rumah Belajar Bahasa Berbasis **SMART HIPO TALK** sebagai Model Pendampingan Berkelanjutan bagi Anak Speech Delay Berbasis Keluarga dan Komunitas



Kolaborasi UNISSULA – Kelompok Dawis Kacang Tanah III – Keluarga – Kader – Komunitas – Lembaga Terkait

K. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan PT pengusul. Gambar peta yang dapat disisipkan dapat berupa JPG/PNG.



Gambar 1 Peta Jarak Lokasi Dawis Kacang Tanah III – Kampus UNISSULA



Gambar 2. Ibu-Ibu Kelompok Dawis Kacang Tanah 3, Kel. Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang

L. Lampiran

1. Biodata Pengusul (Lampiran 1) Format Biodata Ketua/Anggota Tim Pelaksana) download dari sippmas;
2. Gambaran teknologi yang diterapkan kepada mitra (Lampiran 2);
3. Peta yang menggambarkan jarak lokasi kegiatan dari perguruan tinggi pengusul (Lampiran 3);
4. Surat pernyataan kesediaan kerja sama mitra yang ditandatangani oleh mitra dan bermeterai Rp10.000 (Lampiran 4) Format Surat Pernyataan Kesediaan Kerja sama;
5. Rincian Rencana Anggaran Biaya (Lampiran 6) Format Rencana Anggaran Biaya (RAB)

LAMPIRAN 1

BIODATA KETUA PENGUSUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1) **Ketua Tim Pengusul** :
 - a) Nama : Meilan Arsanti, M.Pd
 - b) NIK / NIDN : 211315023 / 0609058801
 - c) JaFA / Pangkat/Gol. : Lektor / Penata/ 3d
 - d) Fakultas/Jurusan : FKIP Unissula/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - e) Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - f) Nomor HP : 082220221848
 - g) E-mail : meilanarsanti@unissula.ac.id
 - h) Alamat Kantor : Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Smg Telp. 024 6583584
- 2) **Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat**
 - a) Meilan Arsanti, M.Pd. (Ketua) : PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL DI JURNAL ILMIAH ONLINE UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MAPEL BAHASA INDONESIA SD KOTA SEMARANG (2019)
 - b) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru SD di Desa Geneng, Kabupaten Jepara (2019)
 - c) Meilan Arsanti, M.Pd. (Ketua) : PELATIHAN PEMBUATAN IKLAN PADA MEDIA DIGITAL E-COMMERCE SEBAGAI STRATEGI MARKETING PARA PELAKU UMKM BIYUNGE DI DESA PANUSUPAN, KECAMATAN REMBANG, KABUPATEN PURBALINGGA (2021)
 - d) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Pelatihan Pembuatan Media Iklan Persuasif Produk Online Berbantu Aplikasi Canva pada Ibu-Ibu PKK di RT 11 RW 2 Desa Pringsari, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang (2021)
 - e) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs/SMP di Kota Semarang (2021)
 - f) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Dongeng Islami untuk Meningkatkan Budaya Literasi Sastra Anak Bagi Sisiwa Tpq Az-Zuhri (2021).
 - g) Meilan Arsanti, M.Pd. (Ketua) : SOSIALISASI PENCEGAHAN SPEECH DELAY PADA BALITA DENGAN METODE TERAPI WICARA BERBANTU MEDIA VIDEO EDUKASI KEPADA IBU-IBU KELOMPOK PENGAJIAN AISYIYAH DI DESA PANUSUPAN, KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA (2022)
 - h) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : SOSIALISASI DAN DETEKSI AWAL GEJALA GANGGUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI DESA DAMARJARI KECAMATAN KALINYAMATAN JEPARA (2022)
 - i) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Pendampingan Pemasaran *Online* Hasil Pengolahan Kopi di Desa Wisata Lerep Ungaran Barat Kabupaten Semarang (2022).
 - j) Meilan Arsanti, M.Pd. (Ketua) : PELATIHAN KETERAMPILAN MENDONGENG UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI PADA BALITA BAGI IBU-IBU KELOMPOK DAWIS KACANG TANAH RT 03 RW 06, KELURAHAN BANGETAYU KULON, KEC. GENUK, KOTA SEMARANG (2023).
 - k) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum merdeka pada kegiatan Proyek Akhir Sekolah Siswa SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara (2023)
 - l) Meilan Arsanti, M.Pd. (Ketua) : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL YOUTUBE BAGI ANAK-ANAK USIA DINI DI KELOMPOK DAWIS KACANG TANAH III, KELURAHAN BANGETAYU KULON KOTA SEMARANG (2024).
 - m) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : PELATIHAN KETERAMPILAN PEWARA (PEMBAWA ACARA) BAGI SISWA SMA NEGERI 1 PECANGAAN JEPARA (2024)
 - n) Meilan Arsanti, M.Pd. (Ketua) : MEDIA TERAPI WICARA SMART HIPO TALK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK PENDERITA SPEECH DELAY DI KELOMPOK DAWIS KACANG TANAH III, KOTA SEMARANG (2025).
 - o) Meilan Arsanti, M.Pd. (Anggota) : Pembuatan Produk Olahan Makanan Rumahan sebagai Sumber Penghasilan Tambahan bagi Anggota Dharma Wanita SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara

1) Data Publikasi Pengabdian Masyarakat

No.	Judul Kegiatan	Nama Jurnal	Tahun
1.	Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru SD di Desa Geneng, Kabupaten Jepara	Indonesian Journal of Community Services, 2019 https://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/4116	2019
2.	Bimtek Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Indonesia Bermuatan Multikultural bagi Guru MTs/SMP di Kota Semarang	Journal of Community Empowerment Vol 1 No 2 (2021) https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/48993	2021
3.	Pelatihan Pembuatan Iklan pada Media Digital <i>E-Commerce</i> sebagai Strategi Marketing para Pelaku Umkm Biyunge di Desa Panusupan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga	J-ABDIPAMAS Vol 5, No 2 (2021) https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/2184	2021 Sinta S4
4.	Dongeng Islami untuk Meningkatkan Budaya Literasi Sastra Anak Bagi Sisiwa Tpq Az-Zuhri	Vol. 4 No. 1 (2021): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bumi Raflesia / Edisi April Vol 4 No 1 2021 http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/1310	2021
5.	Pendampingan Pemasaran <i>Online</i> Hasil Pengolahan Kopi di Desa Wisata Lerep Ungaran Barat Kabupaten Semarang	J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 6 No. 1 2022 https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/issue/view/43	2022 Sinta 4
6.	Peningkatan Literasi bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia SMP/MTs Kota Tegal melalui Pendampingan Penulisan Artikel	DINAMISIA (Jurnal Kepada Pengabdian Masyarakat Vol. 6 No. 4 (2022) https://dev2-ojs.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/10460	2022 SINTA 3
7.	Sosialisasi Pencegahan Speech Delay pada Anak Balita dengan Metode Terapi Wicara Berbantu Media Video Edukasi Kepada Ibu-Ibu Kelompok Pengajian Aisyiyah di Desa Panusupan, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga	J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 7 No. 2 (2023) https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/issue/	2023 SINTA 4
8.	Literasi CERIA pada Pembentukan Karakter Religius pada Anak (Studi Pada TPQ At-Taubah Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kab. Semarang)	J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 8 No.1 (2024) https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/issue/	2024 SINTA 4
9.	Menumbuhkan Budaya Literasi Anak Sejak Dini melalui Pelatihan Mendongeng bagi Ibu-Ibu Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kecamatan Genuk, Kota Semarang	J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 8 No.1 (2024) https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/issue/	2024 SINTA 4
10.	Media terapi wicara Smart Hipo Talk untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak penderita speech delay di Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kota Semarang	Community Empowerment Journal, 4(2) (2026), 434–442. https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.418 https://journal.yudhifat.com/index.php/cej/article/view/418	2026 SINTA 4

Lampiran 2

Gambar 2 Transfer Teknologi Kepada Mitra

